Jurnal Penelitian Nusantara
Volume 1 ; Nomor 5 ; Mei 2025 ; Page 158-162
Doi : https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.246
Website : https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis
E-ISSN : 3088-988X

Pengaruh Persepsi Warna Terhadap Memori Jangka Pendek Remaja Binaan Rumah Zakat

Kurniati Zainuddin[1], Amir[2], Rahma Aliyah Usman[3], Reza Amini Kadir[4], Rifani Hardiyani[5], St. Khafiah Izabi[6]

[1,3,4,5,6)] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[2)] Rumah Zakat Sulawesi Selatan
[1]kurniati.zainuddin@unm.ac.id, [2]manajemen.bungamir@gmail.com, [3]rahmaaliyah1909@gmail.com, [4]rezaaminikadir47@gmail.com, [5]rifaniihardiyanii24@gmail.com, [6]khafiah04.izabi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi warna terhadap memori jangka pendek remaja binaan Rumah Zakat. Memori jangka pendek penting untuk pembelajaran namun kapasitasnya terbatas. Studi ini bertujuan mengetahui dampak warna pada memori remaja tersebut. Digunakan metode eksperimen-kuasi (*pre-test* dan *post-test*) pada 16 remaja (16-18 tahun), terbagi kelompok eksperimen (8 perempuan) dan kontrol (8 laki-laki). Awalnya, kedua kelompok mengingat 30 gambar hewan akromatik. Kemudian, kelompok eksperimen melihat gambar hewan kromatik, kelompok kontrol tetap dengan gambar akromatik. Hasilnya, kelompok eksperimen tidak menunjukkan peningkatan memori signifikan (rata-rata 10,87 ke 11,00; p=0,893). Sebaliknya, kelompok kontrol meningkat signifikan (rata-rata 12,50 ke 14,62; p=0,024). Kontribusi warna pada peningkatan memori hanya 0,3%. Kesimpulannya, warna tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan memori jangka pendek remaja di penelitian ini. Faktor lain seperti usia, motivasi, IQ, dan kualitas tidur diduga lebih berperan. Penelitian lanjut disarankan mengontrol variabel tersebut lebih ketat.

Kata Kunci: Persepsi Warna, Memori Jangka Pendek, Remaja

PENDAHULUAN

Memori adalah kemampuan kognitif manusia dalam menerima, memahami, dan mereproduksi informasi. Oleh karena itu, kapasitas memori individu sangat berkaitan erat dengan kemampuan dalam berbagai aspek pembelajaran (Riyanto, 2009). Memori jangka pendek memiliki kapasitas penyimpanan informasi yang relatif singkat, dengan hanya berkisaran sekitar 20 hingga 30 detik sebelum informasi tersebut mengalami peluruhan atau transfer ke sistem memori lain (Sujarwo & Oktaviana, 2017).

Susanto (2019) mengemukakan bahwa informasi yang diterima oleh otak melalui memori jangka pendek sangat mudah terlewatkan karena penyimpanan memori yang relatif singkat, mengakibatkan individu seringkali gagal mengingat informasi yang baru saja diterima. Agar informasi dapat diterima secara permanen dalam memori jangka panjang, diperlukan adanya konsentrasi yang terfokus dari individu atau dukungan sistematis yang memfasilitasi proses tersebut. Terutama pada masa remaja, kemampuan untuk berkonsentrasi menjadi proses dalam mempertahankan informasi (Magdalena & Purwoko, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), populasi anak muda di seluruh dunia mencapai sekitar 1,2 miliar jiwa atau setara dengan 18% dari total populasi global, di mana dilaporkan bahwa sekitar 10,7% di antaranya menghadapi permasalahan terkait memori (Unicef, 2021). Data profil remaja tahun 2021 menunjukkan bahwa populasi remaja di Indonesia mencapai 46 juta jiwa, atau sekitar 17% dari total populasi, dari jumlah tersebut tercatat bahwa 6,1% mengalami gangguan pada sistem memori. Data yang ditemukan dari *National Institute of Mental Health* (NIMH) pada tahun 2016, provinsi jawa timur memiliki 16% populasi remaja, di mana 3,6% di antaranya dilaporkan mengalami kesulitan dalam menyimpan memori (Riskesdas, 2020).

Rohayati (2018) menjelaskan bahwa penurunan prestasi belajar tidak hanya disebabkan oleh kemalasan atau tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh lemahnya kemampuan daya ingat. Rais (2015) menambahkan bahwa daya ingat memegang peran penting dalam proses belajar, termasuk saat memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, model memori *multistore* yang dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin membagi memori menjadi tiga bagian utama, yaitu memori sensoris, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang (Brown, 2007).

Warna dapat memberikan kesan psikologis yang bermakna bagi manusia. Pada remaja, warna merah, kuning, hijau, dan biru terbukti menghasilkan respons positif yang berpotensi meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka (Zharandont, 2020). Menurut Aini (2013), konsentrasi penting bagi remaja agar informasi tidak mudah terlupakan akibat berbagai distraksi yang menghambat penyimpanan jangka panjang. Nastion, Sari, dan Sastra (2019) menyarankan penggunaan warna sebagai salah satu cara untuk membantu remaja meningkatkan konsentrasi.

Paksi dan Nur (2021) menyoroti betapa pentingnya psikologi warna bagi manusia, yang melibatkan respons sadar dan bawah sadar terhadap warna. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo dan Oktaviana (2017) menemukan bahwa warna

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

berpengaruh pada kemampuan memori jangka pendek. Kelompok yang terpapar warna menunjukkan memori jangka pendek yang lebih baik dibandingkan kelompok tanpa perlakuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa kali terhadap remaja binaan Rumah Zakat, ditemukan bahwa para remaja cenderung mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan atau informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Fenomena ini terutama terjadi ketika proses pembelajaran tidak didukung dengan pemberian modul bergambar sebagai media pendukung. Ketika materi hanya disampaikan secara verbal, daya ingat dan pemahaman remaja terhadap materi menjadi rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Safitri, Purwitaningtyas, dan Nuzula (2023) juga meneliti memori jangka pendek melalui visual warna, yaitu kuning, hijau, biru, dan merah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa warna kuning, hijau, biru dan merah memengaruhi memori jangka pendek pada remaja, dengan warna kuning memberikan pengaruh yang paling signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh persepsi warna terhadap memori jangka pendek pada remaja binaan Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi warna terhadap memori jangka pendek pada kelompok remaja tersebut.

METODE

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Siyoto dan Sodik (2015) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan khusus dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dengan tujuan memperoleh subjek yang paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja binaan Rumah Zakat yang berusia 16-18 tahun serta tidak mengalami buta warna, baik parsial maupun total. Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di mana, kelompok eksperimen terdiri atas 8 remaja binaan Rumah Zakat berjenis kelamin perempuan, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 8 remaja binaan Rumah Zakat berjenis kelamin laki-laki.

Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen-kuasi. Hastjarjo (2019) mengemukakan bahwa eksperimen-kuasi merupakan jenis eksperimen di mana subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara *nonrandom assignment* (tanpa randomisasi). Baik, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan mengikuti dua tahap pengukuran, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan). Pada tahap *pre-test*, kedua kelompok terlebih dahulu diminta untuk mengingat tayangan 30 gambar hewan berwarna akromatik dalam waktu 6 menit (setiap gambar hewan ditayangkan selama 12 detik). Setelah itu, peneliti memberikan instruksi kepada partisipan untuk menuliskan kembali nama-nama hewan yang mereka ingat pada selembar kertas. Pada tahap *post*-test, prosedur yang digunakan sama seperti pada tahap *pre-test*. Namun, pada kelompok eksperimen, gambar hewan yang ditayangkan berwarna kromatik (warna asli), sedangkan pada kelompok kontrol tetap ditayangkan gambar hewan berwarna akromatik (hitam-putih).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

Kelompok	Klasifikasi	*Pre-Test*	*Post-Test*
Eksperimen	*Minimum*	7.00	7.00
	Maximum	16.00	16.00
	Mean	10.87	11.00
	SD	2.74	3.38
Kontrol	*Minimum*	10.00	11.00
	Maximum	14.00	18.00
	Mean	12.50	14.62
	SD	1.30	2.19

Berdasarkan tabel tersebut, bagian *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kontrol masing-masing memiliki nilai rata-rata *(mean)* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini berarti kelompok kontrol memiliki performa memori jangka pendek (*short-term memory*) yang lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 2. Uji Normalitas

Pengujian	Kelompok	*Sig.*	Keterangan
Pre-Test	Eksperimen	0.200	Normal
	Kontrol	0.200	Normal
Post-Test	Eksperimen	0.200	Normal
	Kontrol	0.200	Normal

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai p yang diperoleh untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah 0.200. Hal ini berarti persebaran data pada kedua kelompok terdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Penguji	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pre-Test	1	14	0.209	*Homogen*
Post-Test	1	14	0.160	*Homogen*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari uji homogenitas pada *pre-test* mendapatkan nilai sebesar p=0.209 dan pada *post-test* mendapatkan nilai sebesar p=0.160 (p>0.05). Hal ini berarti data *pre-test* serta *post-test* yang didapatkan terindikasi homogen karena memenuhi kriteria dalam iji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Efek antar Kelompok Penelitian

Sumber	*Sum Of Square*	df.	F	*Sig.*	*Particial Eta Square*
*Time**	73.250	3.00	5.383	0.007	0.435

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F=5.383 dan nilai p=0.007, yang berarti bahwa tidak didapatkan interaksi yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Perbandingan Berpasangan

Kelompok	Waktu (I)	Waktu (J)	Perbedaan rata-rata (I-J)	*Std. Error*	*Sig.*	95% *Confedence Interval*	
						Batas Bawah	Batas Atas
Eksperimen	1	2	-0.125	0.895	0.893	-2.242	1.992
	2	1	0.125	0.895	0.893	-1.992	2.242
Kontrol	1	2	-2.125	0.743	0.024	-3.881	0.369
	2	1	2.125	0.743	0.024	0.369	3.881

Berdasarkan tabel tersebut, kelompok eksperimen memperoleh nilai MD=-0.125 dan nilai p=0.893 (p>0.05). Sementara pada kelompok kontrol memperoleh nilai MD=-2.125 dan nilai p=0.024 (p>0.05). Nilai MD Negatif pada tabel di atas menunjukkan rata-rata skor *pre-test* lebih rendah dibandingkan skor *post-test*. Hal ini berarti peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 6. Uji Multivariat

Kelompok	Nilai		*Sig.*	Particial Eta Square
Eksperimen	Wilks Lambda	0.997	0.893	0.003
Kontrol		0.461	0.024	0.539

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *particial eta square* pada kelompok eksperimen adalah 0.003. Hal ini berarti warna hanya memberikan kontribusi sejumlah 0.03% pada peningkatan memori jangka pendek (*short-term memory*) terhadap subjek yang berpartisipasi.

Pembahasan

Hasil penelitian dalam studi ini menunjukkan bahwa pemberian warna tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan memori jangka pendek (*short-term memory*) pada kelompok eksperimen. Temuan ini diperoleh dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang hanya meningkat dari 10,87 menjadi 11,00 dengan nilai signifikansi p = 0,893 (p > 0,05), yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidah, Laksmiwati, Sasfiranti, dan Supradewi (2019), yang menunjukkan bahwa pemberian warna tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan memori jangka pendek. Dalam studinya yang menggunakan desain *post-test only* dengan kelompok kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar p = 0,116 (p > 0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan stimulus warna dan kelompok kontrol. Temuan tersebut mendukung kesimpulan bahwa penggunaan warna belum tentu meningkatkan kemampuan memori jangka pendek secara signifikan pada peserta didik.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 12,50 menjadi 14,62 dengan nilai p = 0,024 (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan justru mengalami peningkatan memori jangka pendek yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Ardyarini, Muniroh, dan Maharani (2018) melalui uji Wilcoxon (p < 0,05), yang menunjukkan terdapat

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

perbedaan yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, dengan peningkatan rerata memori jangka pendek dari 16,75 menjadi 19,80. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tanpa perlakuan juga dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memori jangka pendek.

Hasil uji multivariat pada studi ini menunjukkan bahwa nilai *Partial Eta Squared* pada kelompok eksperimen hanya sebesar 0,003, yang berarti kontribusi warna terhadap peningkatan daya ingat hanya sebesar 0,3%. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Abidah, Laksmiwati, Sasfiranti, & Supradewi, (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh warna terhadap memori jangka pendek memang ada, namun kontribusinya relatif kecil dan tidak selalu signifikan secara statistik. Sebagai contoh, penelitian di SDIT Nurul Iman Semarang dengan desain eksperimen-kuasi menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berwarna tidak memberikan perbedaan signifikan dalam skor memori jangka pendek siswa, dengan nilai signifikansi (2-*tailed*) sebesar 0,116. Hasil ini memperkuat interpretasi bahwa meskipun warna dapat memengaruhi persepsi dan perhatian, kontribusinya terhadap peningkatan daya ingat dalam konteks tertentu cenderung kecil, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Partial Eta Squared* yang sangat rendah.

Selain warna, beberapa variabel lain turut memengaruhi performa memori, antara lain usia, motivasi, IQ, dan kualitas tidur. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2024) menunjukkan bahwa kurang tidur memiliki hubungan signifikan dengan penurunan memori jangka pendek pada mahasiswa kedokteran, di mana individu yang mengalami kurang tidur cenderung menunjukkan performa memori yang lebih rendah. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa kurangnya kontrol terhadap variabel usia dapat memengaruhi hasil penelitian, karena usia berperan penting dalam fungsi memori. Selain itu, kualitas tidur juga ditemukan berpengaruh terhadap kemampuan otak dalam memproses informasi, sebagaimana dibuktikan oleh Malau, Satianingsih, dan Rudhito (2023), yang menemukan hubungan signifikan antara kualitas tidur dan memori jangka pendek pada mahasiswa kedokteran.

Faktor motivasi juga merupakan variabel penting dalam peningkatan daya ingat. Menurut Alzuhra dan Wahyuni (2024), motivasi dapat meningkatkan fungsi memori melalui stimulasi neuroplastisitas dan peningkatan komunikasi antar neuron. Rendahnya motivasi dapat menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya hasil eksperimen. Selain itu, kemampuan kognitif atau IQ juga memengaruhi kualitas memori. Alzuhra dan Wahyuni (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IQ dan kemampuan memori jangka pendek, serta intervensi seperti *brain training* dan *strategi mnemonic* dapat meningkatkan fungsi memori pada siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian warna tidak cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat jangka pendek jika tidak disertai dengan kontrol terhadap variabel internal maupun eksternal yang memengaruhi performa peserta. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sebaiknya menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat dengan mempertimbangkan kontrol terhadap variabel motivasi, kualitas tidur, instruksi yang diberikan, serta pemilihan warna yang telah terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap atensi dan memori.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dilakukan secara *offline* memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek, meningkatkan akurasi data karena peneliti dapat mengamati dan segera mengatasi apabila terdapat masalah. Penelitian *offline* juga menghindari gangguan teknis seperti masalah internet dan gangguan yang tidak diinginkan. Kedua, waktu praktikum yang singkat memungkinkan penelitian selesai lebih cepat dan hasil diperoleh lebih efisien, serta mengurangi beban pada subjk sehingga mereka lebih fokus. Ketiga, jumlah subjek yang sedikit memudahkan pengumpulan dan analisis data, memungkinkan peneliti memberikan perhatian lebih pada setiap subjek dan memastikan keadaan subjek.

Kelemahan dari penelitian ini adalah pelaksanaannya yang dilakukan secara *offline*, sehingga menyulitkan penyesuaian jadwal antara peneliti dan subjek. Hal ini terjadi karena keduanya memiliki jadwal masing-masing sehingga sulit menemukan waktu yang tepat. Kelemahan berikutnya adalah waktu praktikum yang singkat serta gambar hewan yang kurang dikenal, sehingga subjek sering salah mengidentifikasi. Akibatnya, data yang dikumpulkan menjadi kurang akurat. Berdasarkan kelemahan atau keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya mengupayakan penjadwalan yang lebih fleksibel dengan subjek guna memperoleh waktu yang sesuai bagi kedua belah pihak. Selain itu, penggunaan gambar hewan yang lebih familiar bagi subjek dianjurkan untuk meminimalkan kesalahan identifikasi dan meningkatkan akurasi data yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pemberian warna tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan memori jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi stimulus warna tidak mengalami peningkatan memori jangka pendek yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Faktor-faktor lain seperti usia, motivasi, IQ, dan kualitas tidur juga memengaruhi performa memori dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat dengan mengontrol variabel-variabel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Kurniati Zainuddin, S. Psi., M. A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel ini.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

2. Rumah Zakat, khususnya kepada Bapak Amir, S. T. dan Ibu Ana Mardiyati selaku mentor, yang telah menjadi mitra serta sangat membantu dalam memfasilitasi pengambilan subjek penelitian.
3. Para subjek penelitian, atas partisipasi dan kerjasama yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, K., Laksmiwati, A. A., Sasfiranti, Y., & Supradewi, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Short Term Memory untuk Peningkatan Pemahaman Matematika. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 96–103.

Aini, S. (2013). Pengaruh Ingatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika di MA Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *1*(1), 63–76. https://doi.org/10.24252/jpf.v1i1.1097

Alzuhra, N., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Peningkatan Memori pada Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *5*(3), 397–406. https://doi.org/10.24014/pib.v5i3.26438

Ardyarini, H. T., Muniroh, M., & Maharani, N. (2018). Perbedaan Memori Jangka Pendek Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Musik saat Lari pada Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *7*(2), 733–750.

Brown, C. (2007). *Cognitive Psychology*. Sage Publication Ltd.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Diakses pada 8 Mei 2025, dari https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN 2020.pdf

Hasibuan, I. I. S. (2024). *Pengaruh Kurang Tidur Terhadap Short Term Memory pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malikussaleh* (Skripsi Sarjana, Universitas Malikussaleh).

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, *27*(2), 187-203. 10.22146/buletinpsikologi.38619

Magdalena, B., & Purwoko, Y. (2018). Pengaruh Memory Training dengan Aplikasi Memorado Terhadap Memori Jangka Pendek Diukur dengan Scenert Picture Memory Test. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *7*(2), 863–874.

Malau, E. E., Satianingsih, N. M., & Rudhito, M. A. (2023). Hubungan Short Term Memory dari Sudut Pandang Neurosains di Sekolah Menengah Atas dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, *11*(2), 13–17.

Nastion, N., Sari, P. R., & Sastra, S. (2019). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory pada Anggota UKM Creative Minority. *Jurnal Psikologis Terapan*, *2*(2), 87-93. https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3629

Paksi, D. N. F., & Nur, D. (2021). Warna Dalam Dunia Visual. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru*, *12*(2), 90-97. https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49.

Rais, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep. *Jurnal Mekom*, *2*(1), 1-12. https://doi.org/10.26858/mekom.v2i1.2576

Riyanto, A. (2009). *Psikologi Industri: Daya Ingat (Memory)*. Bandung: Alfabeta.

Rohayati, E. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep untuk Mata Kuliah Qawaid Terhadap Daya Ingat Mahasiswa. *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *2*(1), 1-11. https://doi.org/10.32332/tapis.v2i1.1117

Safitri, E., Purwitaningtyas, R. Y., & Nuzula, F. (2023). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, *10*(1), 1-7. https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.180

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory pada Siswa Kelas VIII SMPN 37 Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, *3*(1), 33-42. https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391

Susanto, R. (2019). Pengaruh Paparan Warna Teradap Retensi Short Term Memory pada Penderita Pertensi Primer. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *7*(1), 44–57.

UNICEF Indonesia. (2021). *Profil Remaja 2021*. Diakses pada 8 Mei 2025, dari https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf

Zharandont, P. (2020). Pengaruh Warna Terhadap Suatu Produk dan Psikologi Manusia. *Jurnal Ergonomi Patrycia Z, 5*(1), 1-10. https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.